



MODAL SOSIAL MEMBENTUK PELUANG USAHA ANAK MUDA DI KOTA BATAM

(SOCIAL CAPITAL FOR YOUTH BUSINESS OPPORTUNITIES IN BATAM CITY)

Maria Susanti¹; Nanik Rahmawati²; Rahma Syafitri³

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email : mariasusanti507@gmail.com¹, nanikrahmawati@umrah.ac.id², rahma.syafitri@umrah.ac.id³

Diterima: Mei 2023

Direvisi: Juni 2023

Disetujui: Juni 2023

DOI:

Abstrak: Potensi Kota Batam dapat dimanfaatkan untuk beberapa bidang seperti ekonomi, potensi ini juga merupakan salah satu keunggulan yang dimanfaatkan oleh para pemuda secara bersama-sama untuk membangun kegiatan usaha melalui modal sosial dimana kekuatan modal sosial ini dimulai dari hubungan dan kedekatan jaringan sosial yang dimiliki oleh kaum muda. Modal sosial ini dibangun untuk menciptakan kreativitas dan motivasi solidaritas kepada generasi muda melalui kegiatan kewirausahaan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti menemukan 6 informan dimana mereka adalah pemilik yang membantu kaum muda dalam modal sosial, pelajar, mahasiswa dan juga pekerja yang telah menerapkan peluang bisnis dalam diri mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi muda untuk lebih bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berkreasi dan berinovasi sesuai dengan bakatnya karena sesuatu yang berdampak baik dan menguntungkan pasti akan banyak diminati dalam melakukannya.

Kata Kunci: Peluang Usaha, Potensi, Kaum Muda

Abstract: The potential of the City of Batam can be utilized for several fields such as the economy, this potential is also one of the advantages that is used by young people together to build business activities through social capital where the strength of this social capital starts from the relationships and closeness of the social network they have by young people. This social capital is built to create creativity and motivation for solidarity with young people through entrepreneurial activities. By using qualitative research methods and descriptive approaches, researchers found 6 informants where they were owners who helped young people in social capital, students, students and also workers who had implemented business opportunities within themselves. The results of this research it is hoped that it can help young people to be better able to take advantage of their free time by creating and being innovative according to their talents because something that has a good and profitable impact will definitely be a lot of interest in doing it.

Keywords: Business Opportunities, Potential, Young People



I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang semakin mendapat perhatian dunia internasional. Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang menawarkan negara peluang yang baik untuk pembangunan ekonomi yang cepat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir pemerintah pusat sangat mendukung Indonesia pada ekspor (mentah), sekaligus memperkuat peran industri manufaktur dalam perekonomian.

Menurut statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 7,07 year on year pada triwulan II 2021. Pertumbuhan ekonomi triwulan II didorong oleh perbaikan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi publik, membaiknya perekonomian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah berhasil pulih dari tekanan Covid-19 pada triwulan terakhir.

Dalam perspektif sosiologi penelitian tentang peran penduduk sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat mendasar. Karena penduduk adalah subjek dan sekaligus obyek pembangunan. Di sisi lain peran penduduk sebagai modal dasar pembangunan dan kemampuan menyerap

output yang dihasilkan oleh perekonomian dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan Nasional. Namun disisi lainnya jumlah penduduk yang besar membebani pembangunan dan menimbulkan masalah dalam segala hal.

Salah satu masalah yang berkaitan pertumbuhan penduduk yang cepat adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan antara pertumbuhan lapangan kerja dan Angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun. ini mengarah pada keuntungan penawaran tenaga atas permintaan. jadi fenomena ini menyebabkan pengangguran dalam perekonomian

Pengangguran, disisi lain menunjukkan perbedaan antara permintaan (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) dalam perekonomian. Ada juga alasan non-ekonomi, seperti institusi, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan perlindungan hak-hak tenaga kerja dan keinginan seorang penganggur untuk mengambil pekerjaan yang lebih sesuai dengan kualifikasi mereka dan keinginan mereka (Munir, 1985).

Indonesia mengalami kemunduran perekonomian dikarenakan adanya pengangguran, pengangguran bisa terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan dan

juga kurangnya edukasi tentang pengembangan daya kreatifitas pada diri individu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang namun sedang mencari pekerjaan, karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah keadaan dimana seseorang pekerja ingin mengambil pekerjaan tetapi belum mendapatkannya.

Alasan utama pengangguran adalah kurangnya produksi total. Pengusaha menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan maksud memperoleh keuntungan, namun keuntungan ini diperoleh ketika pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang diproduksinya. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang diciptakan. peningkatan produksi meningkatkan penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar hidup mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengangguran menjadi topik diskusi umum dalam debat politik antara politisi,

yang seringkali menelaah bahwa kebijakan yang mereka usulkan berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

Kota Batam adalah salah kota industri yang dimana banyak sekali masyarakat yang melakukan urbanisasi, masyarakat dominan yang menjadi pendatang adalah mereka yang ingin mencari kerja karena kurangnya lapangan pekerjaan ditempat tinggal mereka dan juga adanya pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.Kota Batam sendiri menjadi pusat perhatian industri yang sangat diminati oleh masyarakat urban dikarenakan penghasilan dan juga laju perkembangan ekonomi yang sangat sesuai dengan kebutuhan.

Tetapi tidak menutupi akhirnya banyak pengangguran yang mendiami Kota Batam salah satu faktor yang mendasari adalah pendidikan yang sangat minim sedangkan di Kota Batam dalam syarat untuk mendapatkan pekerjaan adalah dengan pendidikan yang minimal SMA/SMK bahkan sekarang banyak perusahaan besar yang memberhentikan masa kontrak pekerjaan mereka karena adanya kriteria pekerja yang baru sesuai kebijakan perusahaan. Tingkat pengangguran inilah yang pada akhirnya

memicu masyarakat untuk menciptakan peluang usaha guna menunjang kehidupan mereka.

Dalam teori klasik, hal ini menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah oleh sisi penawaran pasar bebas dan mekanisme untuk memastikan terciptanya permintaan yang mengikat penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran disebabkan oleh kesalahan alokasi sementara sumber daya, karena hal ini dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso.2004), pandangan klasik ini akhirnya memicu pada kegiatan pasar Kota Batam yang dimana kekuatan perekonomian di Kota Batam terstruktur dari pasar yang saling bersaing dengan kebutuhan masyarakat di Kota Batam.

Oleh karena itu menurut teori klasik, jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal ini akan menyebabkan penurunan produktivitas perusahaan. Dalam hal ini permintaan akan tenaga kerja akan terus meningkat, karena perusahaan dapat memperluas produksinya karena keuntungan. Berasal dari biaya rendah peningkatan tenaga kerja kemudian dapat menyerap tenaga kerja suolus dipasar.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran di

Kota Batam karena terlal banyak karyawan dan pemasukan dalam perusahaan sangat rendah, anak muda yang kebanyakan bekerja di perusahaan akhirnya banyak yang mengalami PHK dan belum lagi anak-anak yang baru saja lulus dengan tingkat kemampuan yang sangat minim. Tetapi kebanyakan anak muda yang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti beberapa jenis sosialisasi tentang ketenagakerjaan yang sering dilakukan oleh GEN (Generasi Muda *Entrepreneur*) salah satu kegiaata adalah membuka pelatihan UMKM bersama dengan BP Batam.

Pengangguran di Kota Batam terjadi bukan hanya karena masalah ekonomi mereka juga harus dianalisis dari sudut sosiologis, psikologis, dan sumber daya manusia, karena beberapa penelitian menunjukkan bahea mereka memiliki efek sosial ekonomi yang penting dan mendukung pengangguran. Irfan Fito (2015) menjelaskan faktor-faktor penyebab pengangguran sebagai berikut 1. Sedikit pendidikan, 2. Kurangnya kesempatan kerja, 3. Merasa malas dan bergantung orang lain, 4. Tidak ingin berwiraswasta

Beberapa ahli mengklasifikasikan penyebab utama pengangguran sebagai berikut. *Pertama*, faktor tenaga kerja. Hal

ini disebabkan rendahnya keterampilan kerja dan ketidaksesuaian antara keterampilan dan Pendidikan. *Kedua*, Modal ventura, Hal ini disebabkan masalah ketersediaan modal dan kebijakan permodalan pemerintah. *Ketiga*, persaingan ekonomi dan solidaritas sosial. *Keempat*, etos kerja sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi. *Kelima*, kreativitas dan inovasi. Aspek yang berpengaruh adalah kreativitas dalam kewirausahaan dan survival of the fittest. *Keenam* adalah gaji, hal ini dipengaruhi oleh penurunan upah dan efisiensi tenaga kerja. *Ketujuh* adalah budaya yang tertutup, hal ini dipengaruhi oleh sifat individu dan masyarakat yang resisten terhadap inovasi, tertutup terhadap informasi dan memiliki sistem nilai kekeluargaan yang tertutup.

II. METODE

a. Objek dan tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Anak Muda, anak muda dalam penelitian ini adalah anak muda yang menggunakan modal sosial sebagai andil atau tujuan utama mereka dalam membentuk peluang usaha yang menciptakan diri mereka menjadi *entrepreneur*

yang sukses dengan melihat nilai serta rasa kepercayaan. Adapun alasan melakukan penelitian ini di Kota Batam adalah karena Kota Batam mempunyai industri fashion dengan cara yang berbeda-beda hal ini dimanfaatkan oleh anak muda untuk mengembangkan kreatifitas mereka dalam bidang industri penjualan barang online dengan memanfaatkan kesempatan dalam modal sosial.

b. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu anak muda yang melakukan peluang usaha di Kota Batam tepatnya di Kav Baru, total ada 7(tujuh) informan yang terdiri dari 3(tiga) pengusaha muda yaitu Imam, Ridwan dan Rachel. 3 (tiga) orang owner yaitu Ana Parera, Arka, dan Moa. 1 (satu) orang anggota keluarga yaitu orangtua dari Rachel.

c. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiono (2005:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai suatu variabel, baik itu satu atau lebih, tanpa membandingkan atau mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk membuat data deskriptif seperti bahasa, tulisan, dan sikap orang-orang yang diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Mengembangkan Peluang Usaha Bagi Anak Muda Di Kota Batam

Potensi adalah kemampuan dasar manusia yang memiliki kemungkinan besar untuk dikembangkan. Jadi, potensi itu sendiri pada dasarnya berarti suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi menjadi lebih baik. Potensi penggerak peluang usaha adalah potensi sumber daya manusia, yaitu semua kekuatan sumber daya manusia, seperti Pengalaman, pengetahuan, perilaku, keterampilan, kemampuan, norma dan nilai, kebiasaan atau kondisi sosial budaya, lembaga yang

didirikan, organisasi yang Mampu menggali dan mengembangkan nilai tambah.

Generasi muda merupakan generasi yang menarik untuk ditonjolkan. Perilaku, pola pikir, pengelolaan keuangan dan etos kerja menjadi pedoman bagi perkembangan ekonomi dan bisnis di negara, termasuk Indonesia. Populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 255 juta pada tahun 2017, merupakan 33 persen dari populasi, termasuk kaum muda berusia 15 hingga 34 tahun. Bahkan di Kota Batam Raya, lebih dari 40% di antaranya dikenal sebagai generasi milenial. Menurut data BPS tahun 2019, total tenaga kerja di Kota Batam sebanyak 745.545 orang, dimana 29,61% adalah generasi milenial dan 27,94% adalah Generasi X. Dengan potensi yang terus berkembang ini, wajar jika generasi Milenial ditempatkan paling baik untuk dibimbing menjadi pengusaha hebat. Hal ini karena generasi milenial dapat menciptakan kesejahteraan finansial yang lebih baik dan

mendatangkan keuntungan di masa depan.

b. Alasan Perkembangan Peluang Usaha Di kalangan Anak Muda

Peluang usaha adalah salah satu kegiatan sosial yang dimana, siapa saja dapat menjadi seorang pelaku dalam modal sosial. Penyebab dan pemicu adanya pelaku dalam modal sosial adalah ekonomi dan juga mental sebagai aktor wirausaha yang mengembangkan peluang usaha dengan menerapkan modal sosial dalam diri dan juga etika menjadi pelaku ekonomi dengan konsep jujur serta solidaritas sesama dan juga mengingat ekonomi yang semakin banyak dengan keperluan berbagai macam mengakibatkan setiap individu melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan ekonominya sendiri

c. Teknologi Bagian Utama Perkembangan Peluang Usaha

Perkembangan peradaban manusia mengikuti perkembangan metode transmisi informasi yang selanjutnya disebut (teknologi informasi). Pertama, pada zaman prasejarah, manusia mengembangkan teknologi

informasi yang berfungsi sebagai sistem untuk mengenali bentuk yang mereka kenal. Mereka menggambarkan informasi yang mereka temukan di dinding gua tentang perburuan dan binatang yang mereka buru. Sampai saat ini teknologi informasi terus berkembang, namun penyampaian dan formatnya lebih modern.

Teknologi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan di era sekarang ini terlebih di era revolusi industri ini, ketika seseorang kurang memahami teknologi dia akan sangat ketinggalan dan sangat sulit mengakses sesuatu yang akan dia inginkan, contohnya: seseorang ingin berpergian tetapi tidak mengetahui arah jalan dan keadaan memaksanya menggunakan *google mapping* tetapi dia tidak mengerti menggunakannya dalam hal terdesak sekalipun teknologi sangatlah penting bagi kehidupan sekarang ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Setelah dideskripsikan dan dianalisis, maka peneliti dapat menjabarkan kesimpulan dari penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Anak muda yang terdaftar dalam hasil penelitian adalah sebanyak 35 orang, yang diantara berusia 15-24 tahun, dengan data yang paling banyak masih duduk di bangku sekolah dan berkuliah.
2. Sikap pelaku usaha yang sudah dibangun oleh 3 orang yang menjadi informan ini telah menciptakan hal baru pada diri mereka sendiri mulai dari kemandirian, nilai dan etika, rasa kepercayaan hingga dapat memanajemenkan waktu serta keuangan mereka.
3. Anak muda yang memiliki sikap positif akhirnya memiliki dampak positif bagi anak muda lainnya dengan mengajak join mengikuti kegiatan entrepreneurship.
4. Anak muda yang memiliki sikap negatif memikirkan bahwa kegiatan ini hanya membuang

waktu karena dalam pemikiran mereka mengerjakan hal ini sangat membosankan.

5. Anak muda yang bersikap cuek dan tidak mau tahu adalah mereka yang hanya menghamburkan uang dengan membeli barang outfit yang mereka senangi.
6. Dampak-dampak yang dapat kita lihat adalah proses entrepreneurship membawa perubahan bagi mereka, mulai dari ekonomi yang bisa dicari sendiri, pengalaman hidup, membangun solidaritas, serta pembelajaran manajemen pada diri mereka sendiri.

b) Saran

Secara keseluruhan, kegiatan usaha yang sudah terjadi kepada beberapa anak muda diharapkan dapat terus berjalan dengan baik sehingga bisa memberi contoh aktual kepada anak muda lainnya untuk berproses dalam membentuk jati diri, namun untuk meningkatkan kesadaran individu. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Tentang Faktor-Faktor Pendorong Kewirausahaan Pengembangan Kewirausahaan sesama anak muda,

sebagai salah satu orang yang sudah menjalankan wirausaha tersebut perlu memberikan pengetahuan dan pandangan mengenai bidang kewirausahaan, bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar mencari untung namun, berwirausaha untuk beribadah dan kemaslahatan bersama, dan perlu juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan bakat dan hobi yang telah dimiliki anak muda tersebut.

2. Figur orang tua yang berhubungan dengan faktor spiritual kewirausahaan, seperti misalnya seorang pendamping dan pembimbing anak sangat berpengaruh dalam pembentukan mental wirausaha, maka dari itu orangtua perlu memberikan arahan yang mendukung mental untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang sukses, kedisiplinan dalam belajar sebagai awal dalam pemupukan jiwa wirausaha.
3. Tujuan utama menerapkan pendidikan enterpreneurship adalah untuk membangun jiwa bisnis dalam diri anak muda karena yang diketahui dunia sekarang ini adalah

dunia yang sangat bersaing dengan cepat, diharapkan pendidikan yang diberikan dapat menjadi wadah dimana anak muda dapat mengembangkan kemampuan dan juga dapat melahirkan pengusaha yang cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis,fukuyama. 1995.*Trust*. The Free Press.
- Ayu, Andira, Rasyid. 2020. Pemanfaatan Instagram Oleh Generasi Milenial Sebagai Media Bisnis Online Di Kota Batam. Universita Putera Batam.
- Zulkifli. (2004). *Pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternative harus dilestarikan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ahmad Factoni,2018. Modal sosial sebagai basis kewirausahaan pemuda (Studi Kasus: Karang Taruna Kota Tangerang Selatan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ridzer, George. 2012. *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.